

NEWS RELEASE

Jakarta, 14 Maret 2016

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Mahardika Putranto, Head of Corporate Secretary & Investor Relations Division
corporate.secretary@adaro.com; investor.relations@adaro.com

ADARO MELAPORKAN KINERJA KEUANGAN YANG KOKOH Kondisi Pasar Batubara yang Sulit Berlanjut pada Tahun 2015, Adaro Menurunkan Biaya, Mengurangi Belanja Modal dan Menjaga Likuiditas yang Solid

Jakarta, Maret 14, 2016 – PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO) hari ini mengumumkan laporan keuangan konsolidasi yang diaudit untuk tahun 2015, dengan profitabilitas yang lebih rendah namun posisi likuiditas tetap solid, untuk mengatasi penurunan yang terjadi saat ini.

Presiden Direktur dan CEO Adaro Energy, Bpk. Garibaldi Thohir mengatakan:

“Kami berhasil mencapai target kinerja keuangan tahun 2015. Kegiatan operasional tetap berjalan dengan baik di tengah-tengah tantangan yang dihadapi di pasar batubara dan ketidakstabilan ekonomi dunia. Kami tetap mencapai keunggulan operasional dengan kinerja yang kokoh dari bisnis inti. EBITDA Operasional dan Laba Inti mencerminkan daya laba (*earning power*) fundamental Adaro. Kami yakin bahwa penurunan saat ini merupakan bagian dari siklus dan fundamental batubara tetap kokoh. Kami juga memperkirakan bahwa Indonesia, negara-negara Asia Tenggara lainnya dan India akan membutuhkan batubara dengan skala yang lebih besar lagi untuk memastikan kecukupan pasokan listrik demi mendukung pertumbuhan ekonomi masing-masing. Adaro berfokus untuk bertahan di bisnis yang telah dibangun, terus bersumbangsih terhadap pembangunan nasional dan senantiasa menerapkan strategi untuk memperkuat bisnis inti demi kesinambungan bisnis.”

Ringkasan Keuangan FY15:

- Adaro membukukan pendapatan usaha dengan penurunan 19% menjadi AS\$2.684 juta akibat penurunan volume penjualan sebesar 7% dan penurunan harga jual rata-rata sebesar 14%.
- Adaro menurunkan biaya kas batubara (tidak termasuk royalti) sebesar 16% menjadi AS\$27,98 per ton terutama karena penurunan nisbah kupas serta biaya bahan bakar yang lebih rendah daripada anggaran, dan di bawah target yang telah ditetapkan pada kisaran AS\$31 sampai AS\$33 per ton.
- EBITDA operasional Adaro, tidak termasuk komponen akuntansi non operasi, turun 18% menjadi AS\$730 juta. Adaro berhasil mencapai panduan EBITDA operasional yang ditetapkan pada kisaran AS\$550 juta sampai AS\$800 juta, yang mencerminkan kualitas laba dan kesinambungan model bisnisnya.
- Laba bersih perusahaan turun 17% menjadi AS\$151 juta akibat turunnya pendapatan usaha yang disebabkan oleh harga jual rata-rata yang melemah dan beban penurunan nilai non kas yang bersifat hanya satu kali. Adaro mencatat laba

inti sebesar AS\$293 juta yang menunjukkan kualitas laba setelah pajak dan kinerja yang kokoh dari bisnis intinya.

- Adaro menjaga likuiditas yang kokoh dengan saldo kas sebesar AS\$702 juta dan fasilitas pinjaman bank dengan komitmen penuh sebesar AS\$60 juta yang belum dipakai, yang dapat menjadi penunjang pada situasi yang sulit saat ini.
- Adaro terus menurunkan posisi utang bersih dan mengurangi utang bersih sebesar 25% menjadi AS\$865 juta, sehingga rasio utang terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir mencapai 1,18x dan rasio utang bersih terhadap ekuitas mencapai 0,26x. Adaro akan terus menjaga kas dan memperkuat struktur permodalannya.
- Belanja modal turun 41% menjadi AS\$98 juta, sejalan dengan panduan belanja modal yang ditetapkan pada kisaran AS\$75 sampai AS\$125 juta.

Kinerja Keuangan

<i>(AS\$ juta, kecuali dinyatakan lain)</i>	FY15	FY14*	% Change
Pendapatan Usaha Bersih	2.684	3.325	-19%
Beban Pokok Pendapatan	(2.141)	(2.606)	-18%
Laba Bruto	543	719	-24%
Laba Usaha	332	490	-32%
Laba Bersih	151	183	-17%
Laba Inti ¹	293	362	-19%
EBITDA Operasional ²	730	888	-18%
Total Aset	5.959	6.414	-7%
Total Liabilitas	2.606	3.154	-17%
Total Ekuitas	3.353	3.259	3%
Total Utang Berbunga	1.567	1.896	-17%
Kas	702	745	-6%
Utang Bersih	865	1.151	-25%
Belanja Modal ³	98	165	-41%
Arus Kas Bebas ⁴	458	702	-35%
Laba Bersih per Saham Dasar - AS\$	0,00477	0,00556	-14%
Biaya Kas Batubara (tidak termasuk royalty) - AS\$/ton	27,98	33,18	-16%

*Sebagaimana yang disajikan kembali mengikuti penerapan PSAK24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" dan direklasifikasi mengikuti penerapan PSAK 46 (Revisi 2014).

¹ Laba bersih tidak termasuk komponen akuntansi non operasi setelah dikurangi pajak (amortisasi properti pertambangan, beban penurunan nilai, pembalikan penyisihan untuk piutang lain-lain yang terkait investasi non batubara, penghapusan biaya keuangan yang ditangguhkan, dan penilaian pajak sebelumnya).

² EBITDA tidak termasuk kerugian atau keuntungan selisih kurs, beban penurunan nilai dan pembalikan penyisihan untuk piutang lain-lain yang terkait investasi non batubara.

³ Pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + pembayaran untuk penambahan eksplorasi dan evaluasi + akuisisi aset dengan mekanisme sewa pembiayaan

⁴ EBITDA operasional – pajak – perubahan pada modal kerja bersih – belanja modal (tidak termasuk akuisisi aset dengan mekanisme sewa pembiayaan)

Rasio Keuangan

	FY15	FY14*	% Change
Marjin Laba Bruto (%)	20,2%	21,6%	-6%
Marjin Usaha (%)	12,4%	14,7%	-16%
Marjin EBITDA Operasional (%)	27,2%	26,7%	2%
Utang Bersih terhadap Ekuitas (x)	0,26	0,35	-
Utang Bersih terhadap EBITDA 12 bulan terakhir (x)	1,18	1,30	-
Kas dari Operasi terhadap Belanja Modal (x)	5,20	6,02	-

*Sebagaimana yang dinyatakan kembali mengikuti penerapan PSAK24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" dan direklasifikasi mengikuti penerapan PSAK 46 (Revisi 2014).

Segmen Operasi

(AS\$ juta)	Pendapatan Usaha			Laba (Rugi) Bersih		
	FY15	FY14*	% Change	FY15	FY14*	% Change
Pertambangan & Perdagangan Batubara	2.491	3.102	-20%	195	200	-2%
Jasa Pertambangan	123	487	-11%	20	24	-17%
Lain-lain	70	84	-17%	(14)	78	-118%
Eliminasi				(50)	(119)	-58%
Grup Adaro Energy	2.684	3.325	-19%	151	183	-17%

*Sebagaimana yang dinyatakan kembali mengikuti penerapan PSAK24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja."

Panduan Adaro Energy untuk tahun 2016:

- Produksi: 52 juta ton sampai 54 juta ton
- Nisbah kupas campuran: 4,71x
- Biaya kas batubara: AS\$26 sampai AS\$28 per ton
- EBITDA Operasional: AS\$450 juta sampai AS\$700 juta
- Belanja modal: AS\$75 juta sampai AS\$100 juta

ANALISA KINERJA KEUANGAN UNTUK TAHUN 2015

Pendapatan Usaha Bersih, Harga Jual Rata-Rata dan Produksi

Iklm ekonomi global beserta dampaknya terhadap harga batubara menimbulkan tantangan yang signifikan di sepanjang tahun 2015. Selain kelebihan pasokan yang terus menekan industri ini, penurunan pertumbuhan permintaan di China juga menambah tekanan terhadap harga. Hal ini mempengaruhi harga rata-rata Adaro, yang turun 14% dari harga tahun 2014. Ditambah dengan penurunan volume penjualan sebesar 7% atau 53,11 juta ton, pendapatan usaha perusahaan turun 19% y-o-y menjadi AS\$2.684 juta.

Walaupun harus menghadapi kondisi yang sulit ini, kegiatan operasional tetap dapat dijalankan dengan baik. Sementara total produksi batubara turun 8% menjadi 51,46 juta ton, atau sedikit di bawah target yang telah ditetapkan pada kisaran 52 sampai 54 juta ton, Adaro mencatat kenaikan produksi sebesar 25% dari tambang Balangan hingga menjadi 1,11 juta ton. Pada kuartal terakhir tahun 2015, Adaro meluncurkan produk baru yang merupakan campuran batubara Wara dan Balangan, yang mendapat sambutan baik dari para

pelanggan di India maupun China. Adaro terus menjadi pemasok utama untuk pasar domestik dan berkomitmen untuk memasok permintaan domestik terhadap batubara yang terus meningkat di Indonesia.

Beban Pokok Pendapatan dan Biaya Kas Batubara

Beban pokok pendapatan turun 18% menjadi AS\$2.141 juta, dengan faktor utama penurunan nisbah kupas serta biaya bahan bakar yang berada di bawah anggaran. Nisbah kupas konsolidasi untuk tahun 2015 mencapai 5,19x, sedikit lebih rendah daripada nisbah kupas yang direncanakan pada angka 5,33x, seperti yang ditetapkan pada awal tahun.

Adaro berhasil menurunkan biaya kas batubara (tidak termasuk royalti) sebesar 16% menjadi AS\$27,98 per ton, di bawah target yang telah ditetapkan pada kisaran AS\$31 sampai AS\$33 per ton. Biaya bahan bakar, yang merupakan komponen yang signifikan dari biaya kas batubara, turun 38% ke kisaran bawah AS\$0,50-an per liter pada FY15.

Adaro telah melakukan lindung nilai terhadap 25% dari kebutuhan bahan bakar tahunan melalui transaksi pertukaran (*swap*) bahan bakar pada harga yang lebih rendah daripada harga yang ditetapkan untuk tahun 2016. Perusahaan terus meningkatkan keunggulan operasi dan menerapkan inisiatif-inisiatif yang akan meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya.

Royalti kepada Pemerintah

Biaya royalti kepada Pemerintah Indonesia turun 22% menjadi AS\$277 juta, yang sejalan dengan penurunan pendapatan. Royalti meliputi 13% dari total beban pokok pendapatan pada FY15.

EBITDA Operasional

Kondisi pasar yang masih lemah terus menekan EBITDA operasional, yang menurun 18% menjadi AS\$730 juta namun masih mencerminkan laba yang berkualitas dan model bisnis yang berkesinambungan. EBITDA operasional tidak meliputi pembalikan penyisihan untuk piutang dagang lain-lain terkait dengan investasi non batubara sebesar AS\$7 juta, beban penurunan nilai yang hanya satu kali sebesar AS\$65 juta, dan kerugian selisih kurs sebesar AS\$16 juta. Adaro berhasil mencapai target EBITDA operasional yang ditetapkan sebesar AS\$550-800 juta. Adaro mempertahankan margin EBITDA operasional yang solid pada angka 27%, salah satu yang tertinggi di industri batubara termal Indonesia.

Laba Bersih dan Laba Inti

Laba bersih setelah pajak turun 17% menjadi AS\$151 juta dengan pengakuan terhadap beban penurunan nilai non kas sebesar AS\$65 juta yang hanya satu kali. Laba inti tahun 2015 tetap solid pada angka AS\$293 juta dan mencerminkan kinerja yang kokoh dari bisnis inti perusahaan dan keunggulan operasional. Laba inti ini tidak termasuk komponen akuntansi non operasional setelah pajak, yang meliputi beban penurunan nilai non kas yang hanya satu kali sebesar AS\$ 65 juta, amortisasi properti pertambangan setelah pajak sebesar AS\$78 juta, pembalikan penyisihan untuk piutang dagang lain-lain terkait investasi non batubara sebesar AS\$7 juta, penghapusan biaya keuangan yang ditanggguhkan sebesar AS\$6 juta, dan penilaian pajak sebelumnya sebesar AS\$1 juta.

Total Aset, Likuiditas yang Solid

Total aset turun 7% menjadi AS\$5.959 juta dan aset lancar turun 14% menjadi AS\$1.093 juta, dengan faktor utama penurunan kas dan piutang dagang dari pihak ketiga. Kas turun 6% menjadi AS\$702 juta, dimana 94% dari jumlah tersebut bermata uang dolar AS. Kas meliputi 12% dari total aset.

Aset tidak lancar turun 5% menjadi AS\$4.866 juta terutama akibat penurunan properti pertambangan dan aset tetap, yang masing-masing turun 3% dan 9%.

Total Kewajiban

Total kewajiban dikurangi 17% hingga menjadi AS\$2.606 juta. Kewajiban lancar turun 41% menjadi AS\$454 juta terutama karena penurunan utang dagang dan penurunan bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang sebagai bagian dari pembiayaan kembali pinjaman bank. Adaro juga menurunkan total pinjaman bank sebesar 17% menjadi AS\$1.477 juta pada tahun 2015. Kewajiban tidak lancar turun 10% menjadi AS\$2.151 juta terutama karena penurunan pinjaman bank jangka panjang sebesar 14%.

Posisi keuangan tetap sehat karena perusahaan berhasil memperbaiki rasio utang bersih terhadap EBITDA operasional dua belas bulan terakhir menjadi 1,18x dan rasio utang bersih terhadap ekuitas menjadi 0,26x.

Bagian Lancar atas Pinjaman Jangka Panjang

Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang turun 41% menjadi AS\$123 juta sebagai hasil upaya pembiayaan kembali untuk mengkonversikan kewajiban dengan durasi yang lebih pendek dan yang hampir jatuh tempo menjadi kewajiban jangka panjang dengan tingkat bunga yang lebih kompetitif.

Pinjaman Jangka Panjang

Pinjaman jangka panjang, yang terutama terdiri dari pinjaman bank jangka panjang, turun 14% menjadi AS\$1.444 juta.

Pengelolaan Utang dan Likuiditas

Pada akhir tahun lalu, Adaro berhasil melakukan pembiayaan kembali terhadap fasilitas pinjaman sebesar AS\$400 juta yang dimiliki perusahaan jasa pertambangannya yaitu PT Saptaindra Sejati (SIS) dan fasilitas pinjaman sebesar AS\$160 juta milik perusahaan tongkang dan pemuatan kapal PT Maritim Barito Perkasa (MBP), dengan mendapatkan pinjaman yang memiliki tingkat bunga yang lebih kompetitif dan masa jatuh tempo yang lebih panjang. Perusahaan juga menggunakan sebagian dari kas internal untuk membayar sebagian dari pinjaman, dan dengan demikian mengurangi jumlah utang berbunga. Pembiayaan kembali ini mengurangi beban bunga di tahun mendatang dan menyediakan keleluasaan yang lebih besar bagi Adaro.

Adaro membayar pinjaman bank sebesar AS\$625 juta pada tahun 2015 dan telah mengurangi utang bersih sebesar 25% y-o-y menjadi AS\$865 juta. Adaro memiliki akses likuiditas sebesar AS\$762 juta, termasuk fasilitas pinjaman bank dengan komitmen penuh sebesar AS\$60 juta yang belum dipakai. Jadwal pembayaran utang rata-rata untuk enam tahun ke depan dari 2016 sampai 2021 berada pada tingkat yang terkendali sekitar AS\$252 juta per tahun.

Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Arus kas yang didapatkan dari aktivitas operasional untuk FY15 turun 14% menjadi AS\$512 juta, terutama sebagai akibat penurunan penerimaan dari pelanggan, yang turun 17% menjadi AS\$2.777 juta akibat penurunan harga jual rata-rata dan penurunan volume penjualan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Adaro mencatat kenaikan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi yaitu sebesar AS\$118 juta, terutama untuk pembelian aset tetap sebesar AS\$70 juta.

Belanja Modal dan Arus Kas Bebas

Belanja modal bersih selama FY15 (termasuk akuisisi aset dengan mekanisme sewa pembiayaan) turun 40% menjadi AS\$98 juta. Angka ini berada dalam kisaran panduan belanja modal yang ditetapkan pada kisaran AS\$75 juta sampai AS\$125 juta untuk tahun 2015. Pengeluaran belanja modal pada tahun 2015 terutama digunakan untuk aktivitas pemeliharaan rutin. Adaro membukukan arus kas bebas yang positif sebesar AS\$458 juta dalam tahun ini dengan adanya dukungan dari EBITDA operasional yang solid dan penggunaan modal secara bijaksana.

Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pembiayaan selama FY15 mencapai AS\$423 juta atau turun 15% dari tahun sebelumnya. Dalam tahun ini, Adaro menarik pinjaman bank sebesar AS\$320 juta untuk kepentingan pembiayaan kembali dan membagikan dividen tunai sebesar AS\$75 juta kepada para pemegang saham. Selain itu, perusahaan juga melunasi pinjaman bank sebesar AS\$625 juta.

Dividen

Adaro akan terus membagikan dividen tunai secara berkala dan memberikan pengembalian kepada para pemegang saham. Sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 April 2015, dividen tunai sebesar AS\$75 juta dibagikan kepada para pemegang saham, yang terdiri dari dividen tunai interim sebesar AS\$30 juta dan dividen tunai final sebesar AS\$45 juta. Selain itu, pada tanggal 15 Januari 2016, perusahaan juga membayarkan dividen tunai interim sebesar AS\$35 juta untuk tahun 2015.